

MAKING ISLAMIC FAMILY LAW A GUIDE FOR FAMILY
DEVELOPMENT AMIDST GLOBAL INFLUENCE
(Studi Peran Kampung Moderasi Beragama Kua Silo di
Desa Sumberjati Kecamatan Silo Dalam Memperkuat
Ketahanan Keluarga)

Mulyadi, M Khoirul Hadi Al Asy Ari
Kepala KUA Silo, Mahasiswa Doktoral Ilmu Hukum UNEJ
Jember
Mahasiswa Doktoral, UIN Sunan Kalijaga
E-mail: Mulyadi.kmas@gmail.com
E-mail: Khoirulhadi1111@gmail.com

Abstract: *The Ministry of Religion with the Religious Moderation Village Program aims to invite all elements of society to build tolerance and togetherness in society. This is very much in line with the concept of the Maslahah family which is promoted by PBNU in addition to the concepts of the Sakinah, Mawaddah and Rahmah families, This paper discuss what is the concept of the Ministry of Religion's Religious Moderation Village? and how is the implementation of Making Islamic Family Law a Guide for Family Development in the Midst of Global Influence: Study of the Role of the KUA Silo Religious Moderation Village in Sumberjati Village, Silo Subdistrict in Strengthening Family Resilience? using qualitative research methods and representation methods with content analysis to understand and explain the Role of the Kua Silo Religious Moderation Village in Strengthening Family Resilience and the concept of the Ministry of Religion's religious moderation village. The results of this research, explain Making Islamic Family Law a Guide for Family Development in the Midst of Global Influence: Study of the Role of the Kua Silo Religious Moderation Village in Strengthening Family Resilience and explain the concept related to the Religious Moderation Village Ministry of Religion style.*

Keywords: *Moderation Village, KUA Silo and family resilience, in Indonesia.*

Pendahuluan

Dalam pemerintahan Jokowi salah satu gerakan Kementerian agama adalah melakukan dan membumikan kegiatan Moderasi

beragama pada level grassroot misalnya adalah dengan menargetkan tahun 2024. Untuk melakukan kampung moderasi beragama percontohan di bentuk di 34 Provinsi yang ada.¹ Dan dalam kurun waktu singkat sudah bermunculan kegiatan-kegiatan kampung tersebut misalnya adalah kegiatan pengembangan kampung moderasi beragama di desa O'Besi² di Jawa salah satu adalah koordinasi penguatan kampung moderasi beragama oleh kemenag kabupaten Ngawi tahun 2024³ selain itu dengan menguatkan moderasi beragama dan di komandani oleh kepala KUA yang ada di seluruh Indonesia, menguatkan pula pengembangan keluarga maslahah⁴ disinilah titik temu hubungan ketiga dengan ketahanan keluarga di Indonesia.

Desa Moderasi Agama Kua Silo di Desa Sumberjati memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui inisiatif berbasis agama dan masyarakat. Pendekatan ini menumbuhkan lingkungan yang mendukung yang memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan stabilitas sosial. Ada dua elemen penting *pertama* Pendidikan Agama dan Ketahanan Keluarga dalam hal ini ada dua unsur penting *pertama* Integrasi ajaran Islam dalam program ketahanan keluarga telah terbukti mengurangi masalah seperti pernikahan dini dan perselisihan keluarga⁵ *kedua* Keterlibatan masyarakat melalui kegiatan keagamaan memperkuat norma dan nilai-nilai keluarga, yang penting untuk memelihara ketahanan sosial anak⁶.

¹ Kemenag, "Kemenag Targetkan 2024, Kampung Moderasi Beragama Percontohan Dibentuk di 34 Provinsi," <https://kemenag.go.id>, diakses 27 September 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-targetkan-2024-kampung-moderasi-beragama-percontohan-dibentuk-di-34-provinsi-KQtgE>.

² Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, "Kegiatan Pengembangan Kampung Moderasi Beragama di Desa O'Besi," Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 27 September 2024, <https://ntt.kemenag.go.id/berita/526941/kegiatan-pengembangan-kampung-moderasi-beragama-di-desa-o'besi-->.

³ Author Admin, "Koordinasi Penguatan Kampung Moderasi Beragama Oleh Kemenag Kabupaten Ngawi Tahun 2024," *KECAMATAN NGAWI | Kab. Ngawi* (blog), 29 Agustus 2024, <https://ngawi.ngawikab.go.id/2024/08/koordinasi-penguatan-kampung-moderasi-beragama-oleh-kemenag-kabupaten-ngawi-tahun-2024/>.

⁴ Agus S. Efendi, "Membangun Kesejahteraan Melalui Keluarga Maslahah," t.t.

⁵ Mutmainnah "Edukasi Ketahanan Keluarga Berbasis Agama Islam Di Desa Banyuraden," *Ulmuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (24 Juni 2024): 79–92, <https://doi.org/10.47200/ulmuddin.v14i1.2369>.

⁶ Inayah "The Role of Families in Social Resilience of Children of Small Widows of Indramayu Descent (RCTI) in Indramayu Regency," *International Journal of Research*

Sedangkan elemen yang *kedua* adalah Pemberdayaan Perempuan Pasca Perceraian ada dua hal penting *pertama* Di Kecamatan Silo, perempuan sering mengambil peran ganda pasca perceraian, berusaha menjaga stabilitas keluarga melalui kewirausahaan dan dukungan masyarakat⁷ *kedua* Penekanan pada peran perempuan dalam dinamika keluarga sangat penting untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan ketahanan keluarga secara keseluruhan⁸ Sementara fokus pada moderasi agama dan dukungan masyarakat bermanfaat, penting untuk mempertimbangkan beragam tantangan yang dihadapi keluarga, termasuk tekanan ekonomi dan harapan sosial, yang dapat mempersulit upaya ketahanan.

Sedangkan elemen yang *kedua* adalah Pemberdayaan Perempuan Pasca Perceraian ada dua hal penting *pertama* Di Kecamatan Silo, perempuan sering mengambil peran ganda pasca perceraian, berusaha menjaga stabilitas keluarga melalui kewirausahaan dan dukungan masyarakat⁹ *kedua* Penekanan pada peran perempuan dalam dinamika keluarga sangat penting untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan ketahanan keluarga secara keseluruhan¹⁰ Sementara fokus pada moderasi agama dan dukungan masyarakat bermanfaat, penting untuk mempertimbangkan beragam tantangan yang dihadapi keluarga, termasuk tekanan ekonomi dan harapan sosial, yang dapat mempersulit upaya ketahanan.

Telaah Review

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian dan aplikasi *Semantic scholar* yang sangat memudahkan dalam mengkaji dan memilah artikel yang di gunakan dan dipakai sebagai standar dan

and Review 11, no. 7 (12 Juli 2024): 40–49, <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240705>.

⁷ Sofiyatul Jannah “Women’s Resilience in Building Family Resilience After Divorce in Silo Sub-District, Jember Regency,” *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 9 (30 Agustus 2023), <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i9.713>.

⁸ Nuul “Gender-Sensitive Family Resilience Education as a Preferred Action amidst the Divorce Trend in Indonesia,” *Waskita* 8, no. 1 (30 April 2024): 15–31, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2024.008.01.2>.

⁹ Sofiyatul Jannah “Women’s Resilience in Building Family Resilience After Divorce in Silo Sub-District, Jember Regency,” *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 9 (30 Agustus 2023), <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i9.713>.

¹⁰ Nuul “Gender-Sensitive Family Resilience Education as a Preferred Action amidst the Divorce Trend in Indonesia,” *Waskita* 8, no. 1 (30 April 2024): 15–31, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2024.008.01.2>.

kajian yang ada dan berhubungan dengan tema ini. Adapun beberapa artikel ini adalah,

Pertama adalah riset yang di lakukan oleh Budi Sutiono Pratama Nugraha dkk dengan judul Merawat Ketahanan Keluarga dan Moderasi Beragama pada masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sidoarum Kapanewon Godean, Sleman, Yogyakarta dalam artikel ini memberikan informasi terkait dengan Masa pandemi Covid-19 yang terjadi secara global nampaknya telah mengubah tatanan kehidupan individu dan masyarakat. Ketahanan keluarga yang kuat sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sumberdaya manusia berkualitas yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program laboratorium social, yang bertujuan untuk membantu masyarakat di Wilayah Kalurahan Sidoarum Kapanewon Godean terkait Ketahanan Keluarga dan Moderasi Beragama. Dalam kegiatan ini, beberapa program yang telah dilakukan, di antaranya, adalah pembuatan sebuah website untuk KUA Kapanewon Godean sebagai satu media yang bisa diakses public secara daring untuk memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Tema yang disampaikan adalah tentang ketahanan keluarga, yang meliputi pembinaan calon manten, pemberdayaan perempuan mandiri, dan pembinaan bijak bermedsos. Tema lainnya adalah tentang moderasi beragama, yang meliputi pembinaan remaja masjid, pembinaan mualaf, dan pembinaan kaum Rois. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program dalam laboratorium social ini dalam merawat ketahanan keluarga serta moderasi beragama di wilayah Kalurahan Sidoarum Kapanewon Godean ini bisa terjaga dengan baik sehingga tercipta masyarakat yang kondusif, aman dan tentram. Selain itu secara rohani dalam beribadah menjadi lebih khususy' dan istiqomah.¹¹

Kedua adalah riset yang di lakukan oleh Reni Suryani dkk dengan judul Membentuk Masyarakat Berjiwa wirausaha dalam Rangka Kegiatan Launcing Kampung Moderasi Beragama di Desa Jayakarta Bengkulu Tengah dalam artikel ini memberikan informasi terkiat dengan Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan suatu usaha baru dengan menanggung sebagian besar risiko dan menikmati

¹¹ "Merawat Ketahanan Keluarga Dan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kalurahan Sidoarum Kapanewon Godean, Sleman, Yogyakarta | J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat," diakses 23 September 2024, <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/993>.

sebagian besar keuntungan. Wirausahawan secara umum dipandang sebagai seorang inovator, sumber ide, barang, jasa, atau usaha baru. Dalam menjalankan wirausaha mandiri penting bagi kita untuk memiliki jiwa moderat beragama, karena sikap kita terhadap orang lain dapat terbentuk dengan baik, tidak berlebihan dan tidak ekstrem. Moderasi sering dijadikan alternatif yang baik dalam berbagai hal. Membentuk jiwa wirausaha penting bagi masyarakat dengan jiwa keagamaan yang moderat karena sikap terhadap orang lain dapat terbentuk dengan baik. Minat berwirausaha yang rendah di masyarakat disebabkan oleh kendala masyarakat yang sulit mencari ide, motivasi, modal, dan pelatihan kerja. Hal ini dianut oleh sebagian besar masyarakat. Kegiatan untuk membentuk jiwa wirausaha di masyarakat dapat mendorong dan memberikan solusi bagi masyarakat yang kurang berminat berwirausaha. Pentingnya kewirausahaan dalam masyarakat tidak hanya sebagai alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan kualitas hidup bagi diri sendiri dan masyarakat, tetapi kewirausahaan juga terbukti berperan penting dalam mewujudkan kualitas masyarakat dan bangsa.¹²

Ketiga adalah riset yang dilakukan oleh Fatmawati Hilal dengan judul *Family Harmonization and Adoption of Religious Moderation Values as Efforts to Prevent non-Harmony Family* dalam artikel ini memberikan informasi terkait dengan Keluarga sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat merupakan pondasi utama untuk mewujudkan keluarga harmonis yang menjadi cikal bakal negara yang sejahtera. Keluarga harmonis merupakan cita-cita dan harapan setiap keluarga. Tulisan ini memaparkan tentang pentingnya harmonisasi keluarga dengan mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan terhadap keluarga yang tidak harmonis. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan syar'i. Hasil penelitian menemukan bahwa konsep moderasi beragama, seperti tawassuth (mengambil jalan tengah), tawazun (seimbang), I'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (egaliter), syuira (musyawarah), Ishlah (pembaruan), aulawiyah (mengutamakan prioritas), dan tathawwur wal ibtikar (dinamis dan inovatif). Apabila nilai-nilai moderasi beragama tersebut terinternalisasi dan diadopsi

¹² Reni Suryani dan Yesi Indian Ariska, "Membentuk Masyarakat Berjiwa Wirausaha Dalam Rangka Kegiatan Launching Kampung Moderasi Beragama Di Desa Jayakarta Bengkulu Tengah," *Jurnal Dehasen Mengabdi* 2, no. 2 (26 September 2023), <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i2.4760>.

dalam kehidupan berkeluarga, maka akan memudahkan terciptanya keluarga yang harmonis. Nilai-nilai moderasi beragama memberikan konsep saling mubilah dalam keluarga. Tidak ada pemaksaan, saling menghargai hak masing-masing, menjunjung tinggi asas saling melengkapi, musyawarah dalam mengambil keputusan merupakan nilai-nilai moderasi yang akan memudahkan terciptanya keluarga yang harmonis. Internalisasi dan pengamalan nilai moderasi beragama dalam keluarga dapat membangun pondasi yang kuat, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan mencegah terjadinya kasus broken home yang berpotensi merusak kehidupan keluarga dan masyarakat.¹³

Keempat adalah riset yang di lakukan oleh Ibnu Arabi dengan judul Implementasi Moderasi Beragama dalam mencegah Faham Radikalisme dan Intoleran di Kampung Kristen Bojonegoro dalam artikel ini memberikan informasi terkait dengan Moderasi beragama sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa saat ini. Seiring dengan munculnya paham-paham keagamaan yang ekstrim yang telah mengancam kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menimbulkan paham radikalisme dan intoleransi antar umat beragama yang berujung pada terpecahnya negara kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam mencegah radikalisme dan intoleransi di Kampung Kristen Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan dikembangkan dengan metode induktif agar dapat memahami situasi sosial secara mendalam dan menemukan pola hubungan antar temuan di lapangan, kemudian merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data juga diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian lapangan. Dan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data dari dokumentasi atau hasil lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Kristen telah menerapkan beberapa prinsip Moderasi Beragama yang meliputi; tawasut (menempuh jalan tengah), tawazun (keseimbangan),

¹³ Fatmawati Hilal, "Harmonisasi Keluarga Dan Adopsi Nilai Moderasi Beragama Dalam Upaya Pencegahan Keluarga Non-Harmoni," *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* 10, no. 1 (29 Juni 2023): 55–67, <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v10i1.38122>.

tasamuh (toleran), musawah (egaliter), syura (musyawarah), dan tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif). Hal ini ditunjukkan dengan adanya musyawarah RT, musyawarah desa, kerja bakti desa, menghadiri tahlil, dan menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh umat Kristen apabila diundang, terdapat kesepakatan antara ketiga aliran agama tersebut, saling menyadari, saling menghargai, bersikap baik, menjaga masalah yang ada. Di lingkungan masyarakat agar tidak diketahui oleh orang lain. Hal inilah yang menjadikan Desa Kristen mampu mencegah radikalisme dan intoleransi sehingga kehidupan menjadi aman, damai dan tenteram.¹⁴

Dengan *keempat* artikel yang ada memberikan Gambaran bahwa apa yang dilakukan oleh penulis adalah kajian yang cukup komprehensif karena mengaitkan dengan kajian ketahanan keluarga, walaupun ada artikel yang pertama yang juga membahas moderasi beragama dan ketahanan keluarga tetapi artikel pertama fokus pada covid, dan paper kami selain berbeda tempat dan kajian di waktu new normal yang pastinya akan memberikan novelty yang lebih komprehensif dalam memberikan kontribusi terhadap moderasi beragama dan ketahanan keluarga.

Methodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian penelitian kualitatif, dan penelitian ini berbasis kajian Pustaka dan lapangan, metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode obsevari, wawancara dan dokumentasi.¹⁵ Penelitian ini ada dua hal yang penting yang akan di bahas adalah “Making Islamic Family Law A Guide For Family Development Amidst Global Influence” dan yang *kedua* adalah Studi Peran Kampung Moderasi Beragama Kua Silo Di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Dalam

¹⁴ Ibnu Habibi, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mencegah Faham Radikalisme Dan Intoleran Di Kampung Kristen Bojonegoro,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (15 April 2022): 1139–51, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.342>.

¹⁵ Prastowo Andi, “Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian,” *Ar-Ruzz Media*, 2012; Chusnul Rofiah dan Burhan Bungin, “Qualitative methods: simple research with triangulation theory design,” *Develop* 5, no. 1 (2021): 18–28; Lexi Moleong, “Metode penelitian,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010, http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_pd_0704893_chapter3.pdf; Moleong; Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “Analisis data kualitatif” (Jakarta: UI press, 1992).

Memperkuat Ketahanan Keluarga. Maka akan di mulai dengan demografi wilayah dan kajian yang melingkupinya dan akan memberikan informasi secara komprehensif dalam kajian ini.

Making Islamic Family Law A Guide for Family Development Amidst Global Influence: Studi Peran Kampung Moderasi Beragama Kua Silo di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga

Maka dari itu dalam kajian ini akan di bahas dua hal penting *pertama* adalah “Making Islamic Family Law A Guide For Family Development Amidst Global Influence” Hukum Keluarga Islam berfungsi sebagai kerangka penting untuk pengembangan keluarga, terutama dalam menghadapi pengaruh global dan tantangan kontemporer. Hukum, yang berakar pada wahyu ilahi dan Sunnah, bertujuan untuk menumbuhkan hubungan keluarga yang harmonis dan mencegah perselisihan dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam¹⁶ Reformasi baru-baru ini di negara-negara mayoritas Muslim telah memperkenalkan perubahan prosedural yang meningkatkan pengawasan yudisial, sehingga meningkatkan kontrol negara atas masalah keluarga sambil tetap menghormati hak-hak tradisional¹⁷ Selain itu, dampak kemajuan teknologi dan perubahan masyarakat memerlukan adaptasi hukum keluarga Islam untuk mengatasi masalah seperti poligami, hak-hak perempuan, dan warisan¹⁸ Inisiatif komunitas, seperti program bimbingan pernikahan, semakin membekali calon pasangan dengan pengetahuan penting untuk menavigasi tantangan perkawinan¹⁹ Pada akhirnya, dengan menyelaraskan hukum keluarga dengan maqasid al-syari'ah, hukum keluarga Islam dapat secara efektif mendukung pertumbuhan dan perkembangan keluarga di tengah pengaruh global.

¹⁶ Koko Komarudin “The essence of the islamic family (2020) | Koko Komarudin,” diakses 23 September 2024, <https://typeset.io/papers/the-essence-of-the-islamic-family-53ofj2j72d5x>.

¹⁷ Jinhul Huang *Islamic Family Law* (Routledge eBooks, 2022), <https://doi.org/10.4324/9781315165219-14>.

¹⁸ Abdul Rahman Ramadhan “The Dynamics of Islamic Family Law in the Face of Technological Advancements and Social Changes in the Era of Society 5.0,” *KuE Social Sciences*, 11 Januari 2024, <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14986>.

¹⁹ Fikfik *Bimbingan Pra Nikah: Investasi Terbaik Untuk Masa Depan Bersama*, 2024, <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i4.3144>.

Untuk secara efektif menjadikan Hukum Keluarga Islam sebagai panduan untuk pengembangan keluarga di tengah-tengah pengaruh global, penting untuk menyadari perlunya reformasi dalam kerangka hukumnya. Abdullah A. an-Na'im menganjurkan transformasi hukum keluarga menjadi sistem normatif yang selaras dengan kebijakan sosial modern sambil tetap menghormati ajaran Islam, tetapi tanpa terikat secara ketat oleh Syariah²⁰ Perspektif ini menyoroti pentingnya sekularisasi dalam hukum keluarga, menunjukkan bahwa pendekatan semacam itu dapat lebih baik mengatasi masalah kontemporer yang dihadapi oleh keluarga dalam konteks Islam Kompleksitas Hukum Keluarga Islam, khususnya di wilayah seperti Timur Tengah dan Asia Selatan, memerlukan pemahaman yang bernuansa tentang bagaimana hukum-hukum ini berinteraksi dengan kebijakan negara dan norma-norma global Dengan mengakui bahwa hukum keluarga telah mengalami sekularisasi, proposal An-Na'im mendorong evaluasi ulang praktik tradisional, memungkinkan adaptasi yang meningkatkan hak-hak perempuan dan dinamika keluarga Pada akhirnya, mengintegrasikan kebijakan sosial modern dengan prinsip-prinsip Islam dapat menciptakan sistem hukum keluarga yang lebih inklusif dan efektif yang menanggapi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Hukum keluarga Islam berfungsi sebagai kerangka penting untuk pengembangan keluarga, terutama dalam konteks pengaruh global dan tantangan kontemporer. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tradisional dengan kebutuhan masyarakat modern, dapat membimbing keluarga menuju stabilitas dan harmoni. Ada beberapa elemen antara lain Reformasi dan Adaptasi dalam hal ini ada dua unsur *pertama* Banyak negara mayoritas Muslim telah mereformasi hukum keluarga sejak 1990-an, dengan fokus pada perubahan prosedural untuk meningkatkan pengawasan yudisial tanpa mengubah prinsip inti Islam²¹ *kedua* Adaptasi hukum keluarga Islam terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial sangat penting, mengatasi masalah seperti pola pernikahan dan peran gender di era digital.²²

²⁰ Muhammad Tohir Mansuri "Women's Rights and Islamic Family Law: Perspectives on Reform," *Islamic Studies* 48, no. 2 (1 Juli 2009): 280; "The Communists and the Kadro Movement. Shaping Ideology in Atatürk's Turkey," *Middle East Journal* 57, no. 4 (1 Oktober 2003): 684.

²¹ *Islamic Family Law*.

²² *Bimbingan Pra Nikah*.

Dalam hal ini adalah membangun kelaurga masalah dalam konteks kampung moderasi beragama.

Sedangkan dengan elemen *kedua* Keterlibatan Komunitas ada hal yang penting di bahas yaitu Inisiatif seperti program bimbingan pernikahan membantu mempersiapkan pasangan menghadapi tantangan perkawinan, menekankan pentingnya pendidikan dalam menumbuhkan dinamika keluarga yang sehat²³ dan elemen *ketiga* Mengatasi Hak Anak ada hal yang sangat urgent adalah Hukum keluarga Islam menekankan perlindungan hak-hak anak, mengadvokasi pengasuhan yang tepat dan mengatasi pengabaian melalui metode litigasi dan non-litigasi²⁴ Sementara hukum keluarga Islam menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk pengembangan keluarga, ia juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tradisi dengan modernitas, yang memerlukan dialog dan reformasi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan kontemporer.

Di Kampung Kua Silo, integrasi Masalah Keluarga dan moderasi agama memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan keluarga di Desa Sumberjati. Keluarga Masalah menekankan kesejahteraan dan saling mendukung unit keluarga, membimbing keluarga untuk membuat keputusan yang meningkatkan kesejahteraan kolektif²⁵ Konsep ini sangat penting dalam membina lingkungan yang harmonis di mana keluarga dapat berkembang meskipun ada tekanan eksternal. Moderasi agama melengkapi ini dengan mempromosikan pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap iman, yang mengurangi ekstremisme dan menumbuhkan kohesi masyarakat Dalam konteks ini, para pemimpin lokal berperan penting dalam mengadvokasi Masalah Keluarga dan moderasi agama, sehingga mempengaruhi nilai-nilai dan praktik masyarakat

²³ *Bimbingan Pra Nikah*.

²⁴ Romadhan *A View of Islamic Family Law on the Neglect of Children's Growth and Development* Rights by Parents, 2023, <https://doi.org/10.21274/martabat.2023.7.1.37-52>.

²⁵ Efendi, "Membangun Kesejahteraan Melalui Keluarga Masalah"; Walida Asitasari, "Belajar Berdasar Regulasi Diri Dalam Persiapan Pernikahan Untuk Membangun Keluarga Masalah," dalam *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, vol. 1, 2021, 518–34; Muhammad Mu'tamid Ihsanillah dan Hana Rosyidah Islamiyah, "Konsep Rohmah Dalam Tasawuf Dan Relevansinya Pada Konsep Keluarga Masalah Di Indonesia," *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 2 (30 Juni 2024): 246–52, <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i2.181>.

yang meningkatkan ketahanan keluarga Lebih jauh lagi, pendidikan agama berfungsi sebagai dasar untuk menanamkan nilai-nilai ini, melengkapi keluarga dengan prinsip-prinsip yang diperlukan untuk menavigasi tantangan sambil mempertahankan ikatan keluarga yang kuat²⁶ Pada akhirnya, sinergi antara Keluarga Masalah dan moderasi agama menumbuhkan kohesi sosial, yang penting bagi keluarga untuk saling mendukung pada saat dibutuhkan, sehingga memperkuat ketahanan mereka terhadap tantangan sosial dan ekonomi²⁷ Pendekatan holistik ini menggarisbawahi pentingnya komunitas dan nilai-nilai bersama dalam membina lingkungan keluarga yang berkelanjutan dan mendukung.²⁸ Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Mulyadi (Kepala Kantor KUA Silo) :

KUA silo sebagai pemerintah paling bawah dalam mengelola berbagai kegiatan Masyarakat di Kecamatan silo juga ditugaskan oleh kementerian agama untuk melakukan pembinaan terhadap Desa-Desa Binaan, setelah punya Kampung tilawah di silo Jember, KUA silo juga menginisiasi adanya Kampung dan Desa Moderasi Beragama sebagaimana yang dilakukan oleh seluruh jajaran Kementerian agama dari Pusat ke Daerah, upayanya adalah untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi terkait dengan konsep Moderasi Beragama yang telah menjadi jargon dan *trandmark* Kementerian Agama republic Indonesia²⁹

Dan *kedua* adalah Studi Peran Kampung Moderasi Beragama KUA Silo di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga KUA Silo memainkan peran penting dalam

²⁶ *Private Initiative, Religious Education, and Family Values : A Case Study of a Brides' School in Tashkent*, 2014, <https://typeset.io/papers/private-initiative-religious-education-and-family-values-a-t94rylyjiv>.

²⁷ *An Interpretation of Family Change, with Implications for Social Cohesion*, vol. 15, 2001, <https://typeset.io/papers/an-interpretation-of-family-change-with-implications-for-198o1hoil9>.

²⁸ Khotimatul Husna, "Kajian Dalalah dalam Perspektif Relasi Kesalingan Suami Istri Menurut Konsep Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama," *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 20, no. 2 (2022): 323–36; Ibnu Azis Mansur, "Konsep Keluarga Masalah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Hafiz Hafizah Alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta" (PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

²⁹ wawancara dengan Bapak Mulyadi Kepala KUA Kecamatan Silo dan sekaligus inisiasi kampung tilawah, dan terkait dengan moderasi beragama dan kaitan dengan ketahanan keluarga dan keluarga masalah pada tanggal 24 september 2024 pukul 17:00 WIB, t.t.

meningkatkan ketahanan keluarga di Desa Sumberjati melalui inisiatif yang berpusat pada moderasi agama. Dengan mendorong kohesi masyarakat, Kua Silo menciptakan lingkungan yang mendukung di mana keluarga dapat menavigasi tantangan bersama, sehingga memperkuat ketahanan kolektif mereka. Promosi jaringan dukungan sosial adalah aspek penting lainnya, karena jaringan ini memberikan bantuan emosional dan praktis selama masa-masa sulit, yang penting bagi keluarga yang menghadapi kesulitan³⁰. Selain itu, Kua Silo mendorong keterlibatan masyarakat, memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan lokal. Keterlibatan ini tidak hanya memberdayakan keluarga tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan kepemilikan di dalam masyarakat, semakin meningkatkan ketahanan³¹. Dialog antar agama yang difasilitasi oleh Kua Silo juga penting, karena mempromosikan pemahaman dan rasa hormat di antara kelompok agama yang beragam, mengurangi potensi konflik dan memperkuat nilai-nilai bersama yang mengikat keluarga bersama-sama³². Singkatnya, pendekatan multifaset Kua Silo mencakup kohesi masyarakat, jaringan dukungan sosial, keterlibatan, dan dialog antar agama secara efektif memperkuat ketahanan keluarga di Desa Sumberjati, memungkinkan keluarga untuk berkembang meskipun ada tantangan.

Hal ini sangat senda dengan pemikiran yang diungkapkan oleh bapak mulyadi (selaku Kepala KUA silo):

Bahwa kementriaan agama memberikan intrumen dan tupoksi terkait dengan perlindungan terhadap calon kelaurga baru dan kelaurga lama, dalam pembinaan suscatin dalam pernikahan KUA Silo memberikan informasi dan sosioalisasi terkiat dengan kelaurga Sakinah, Mawaddah wa Rahmah dan sekaligus konsep keluarga Maslahah sebagai Upaya dalam membangun ketahanan kelaurga dan ini adalah bagian dari cita-cita Kemerntrian Agama dalam bidang Bimas Islam yang menjadi komandan dalam KUA di seluruh Indonesia³³

³⁰ Komlay tyese "Community Participation in Health and Development," *Nigerian Journal of Medicine : Journal of the National Association of Resident Doctors of Nigeria* 13, no. 3 (1 Juli 2004): 276–81.

³¹ "Community Participation in Health and Development."

³² "'Interfaith Dialogue' Dan Hubungan Antaragama Dalam Perspektif Islam," *Tsaqafah* 6, no. 1 (31 Mei 2010): 149–66, <https://doi.org/10.21111/TSAQAFAH.V6I1.143>.

³³ wawancara bapak mulyadi.

Desa Moderasi Agama KUA Silo memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan keluarga di Desa Sumberjati dengan mempromosikan nilai-nilai agama dan sosial yang meningkatkan dinamika keluarga. Melalui program pendidikan, seperti yang berfokus pada ketahanan keluarga dan peran peka gender, KUA memupuk lingkungan di mana keluarga dapat menavigasi tantangan bersama, sehingga mengurangi risiko perselisihan dan perceraian³⁴ Selain itu, inisiatif KUA mendorong keluarga untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat yang memperkuat ikatan sosial dan sistem pendukung, yang penting untuk ketahanan³⁵ Penekanan pada prinsip-prinsip Islam dalam program-program ini membantu keluarga untuk menumbuhkan landasan spiritual yang kuat, lebih lanjut berkontribusi pada ketahanan mereka Selain itu, keterlibatan KUA dalam mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh perempuan, terutama dalam konteks skenario pasca perceraian, memastikan bahwa semua anggota keluarga dilengkapi untuk berkontribusi pada stabilitas dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan³⁶ Dengan demikian, KUA berfungsi sebagai institusi penting dalam membina struktur keluarga yang tangguh di Desa Sumberjati.

Kegiatan yang di lakukan di Desa Moderasi beragama Sumberjati Kecamatan Silo Jember



Gambar 1: pertemuan Kepala KUA Silo dengan Pendeta Gereja setempat.

³⁴ “Gender-Sensitive Family Resilience Education as a Preferred Action amidst the Divorce Trend in Indonesia”; “Edukasi Ketahanan Keluarga Berbasis Agama Islam Di Desa Banyuraden.”

³⁵ Inayah “The Role of Families in Social Resilience of Children of Small Widows of Indramayu Descent (RCTI) in Indramayu Regency.”

³⁶ Sofiyatul Jannah “Women’s Resilience in Building Family Resilience After Divorce in Silo Sub-District, Jember Regency.”

Ini adalah salah satu kegiatan Bapak Mulyadi dalam acara kampung moderasi Beragama yang di inisiasi oleh KUA Silo untuk menjaga kerukunan umat Beragama, Moderasi beragama akan lahir dari kampung-kampung yang keberagaman moderat melihat perbedaan sebahai Rahmat, bukan melihat perbedaan sebagai alat perpecahan, dalam berbagai literatur bahwa kampung yang memiliki macam-macam kepercayaan toleransi lebih tinggi di banding dengan kampung-kampung yang lain³⁷ maka dengan membangun kampung-kampung yang sejensi akan memberikan peluang untuk menciptakan kohesi sosial yang Tangguh dan itu bagian dari perkembangan keluarga masalah yang memang salah satu fungsi menebar masalah pada tentangan dan saudara.³⁸



Gambar 2 : pertemuan Kepala KUA Silo dengan tokoh agama

³⁷ Depict Pristine Adi dan Ade Fitri Amalia, "Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial Masyarakat: Studi Kasus Hubungan Mayoritas Dan Minoritas Agama Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 3, no. 1 (28 Juli 2022): 52–60, <https://doi.org/10.22515/isnad.v3i1.5273>; Luhung Achmad Perguna, Achmad Fikri Dzikrillah, dan Ivan Agusta Afriansyah, "Membangun Rumah Maya: Upaya Branding Desa Pancasila Pada Pemuda Sukoreno Kabupaten Jember," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 1 (2022): 257–66.

³⁸ Mansur, "Konsep Keluarga Masalah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Hafiz Hafizah Alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta"; Ihsanillah dan Islamiyah, "Konsep Rohmah Dalam Tasawuf Dan Relevansinya Pada Konsep Keluarga Masalah Di Indonesia"; M. Irwan Zamroni Ali, Ishaq Ishaq, dan Muhammad Faisol, "Tuntutan Masalah Dan Problem Otentisitas Agama Dalam Pembaharuan Hukum Keluarga Islam," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2023): 22–34.



Gambar 3: Upaya membangun keramba dan peresmian keramba ikan untuk keluarga Moderasi Beragama Desa Sumber jati

Bukti kegiatan nyata yang di lakukan oleh KUA Silo selain mempertemukan fokus kebaragamaan dalam bingkai Kampung moderasi beragama juga melakukan Upaya ketahanan keluarga, yaitu membangun basis-basis jarring ekonomi pengaman sosial, salaam ini jarring ekonomi sosial dan pengaman sosial hanya bersifat interen dalam agama masing-masing misalnya tradisi keagamaan dalam tahlil, koleman genduren dan adat pernikahan yang lain, tetapi jarring pengaman sosial harus melewati berbaksi perbedaan Aqidah dan kepercayaan, maka Gerakan nyata yang di lakukan oleh KUA Silo adalah Langkah awal yang menarik, kunci nya adalah kebersamaan dan gotong royong yang selama ini sudah jarang di lakukan oleh Masyarakat di Indonesia.³⁹

Selain itu kegiatan ini juga bekerja sama dengan Pusat studi Moderasi Beragama UIN KHAS Jember dengan melakukan pembinaan



³⁹ wawancara bapak mulyadi.

Gambar 4: kerja sama KUA Silo dengan UIN Khas Jember dan Desa Moderasi Beragama Sumberjati Silo⁴⁰

Dalam perkembangan yang lebih menarik Upaya yang di lakukan oleh KUA Silo juga tidak pada level Masyarakat gagasan tentang moderasi beragama dan ketahanan keluarga harus berangkat secara argumentative dan landasan filosofi berpikir yang mendalam maka Upaya itu juga di lakukan oleh Kepala KUA Silo dengan mengundang kampus yang paling Dekat dengan isu dan gagasan ini, itulah kenapa ada kebijakan di Diknas untuk membangun Pusat Moderasi beragama di Kampus-Kampus PTKIN di seluruh Indonesia,⁴¹ ini adalah bagian strategi nasional dalam membangun pola keberagamaan dan moderasi beragama yang di gagas oleh Kementerian Agama dalam setidaknya tiga aspek penting :

Pertama aspek ilmu pengetahuan dan kelembagaan, dengan adanya Pusat Studi Moderasi beragama dalam hal ini di wakili oleh Pusat Studi beragama Kampus UIN Khas Jember adalah bukti nyata Kementerian agama membangun Moderasi beragama dalam aspek ilmu pengetahuan dan kelembagaan Pusat studi sebagai basis Student Learning dan bagian dari kawah ilmu pengetahuan dan dasar-dasar betapa penting moderasi beragama di Indonesia,⁴²

Kedua moderasi beragama adalah agunan Masyarakat muslim yang moderat, dalam konteks Masyarakat maka perlu di bangun dari paling kecil yaitu keluarga, maka kenapa PBNU memberikan dorongan dan membuat Upaya dan kajian khusus terkait keluarga masalah karena dengan metode keluarga masalah Upaya moderasi beragama di

⁴⁰ R. Agus Mahardika, "Harmoni Di Lereng Gunung Raung: UIN Khas Jember Gelar Moderasi Beragama Di Desa Sumberjati," *Berandabaca.Com* (blog), 17 September 2024, <https://berandabaca.com/2024/09/17/harmoni-di-lereng-gunung-raung-merayakan-moderasi-beragama-di-desa-sumberjati/>; Mahardika.

⁴¹ wawancara dengan soni amrullah ketua Pusat Moderasi beragama di UIN KHAS Jember tanggal 26 September 2024 pukul 19:00 WIB, t.t.

⁴² Kemenag, "Kemenag Targetkan 2024, Kampung Moderasi Beragama Percontohan Dibentuk di 34 Provinsi"; Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi beragama di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100; Muhammad Fauzinudin Faiz, "Mendialogkan Fikih Peradaban dalam Penguatan Moderasi Beragama dan Bela Negara," *Media Nasional Times Indonesia*, 2023, <http://digilib.uinkhas.ac.id/22841/1/Mendialogkan%20Fikih%20Peradaban%20dalam%20Penguatan%20Moderasi%20Beragama%20dan%20Bela%20Negara%20-%20TIMES%20Indonesia.pdf>.

indonesia akan bisa terjadi dengan baik dan benar, Upaya simultan ini adalah bagian penting dari Upaya membangun pusat peradaban muslim di indonesia yang moderat.⁴³ Ketiga aspek kerukunan antar Umat beragama, sosioliasai dan Penguatan susscatin di KUA adlah pintu masuk untuk membangun kelaurga-kelaurga masalahah kecil yang akan kemudian memberikan dampak yang di inginkan dalam konteks penguatan ketahanan keluarga di Indonesia, dan jika ketiga aspek ini berjalan dengan baik maka cita-cita tersebut akan terlampui, Walupun saat ini di KUA silo ini baru mulai setidaknya Gerakan ini sudah berjalan sejak tahun 2023 dan akan memberikan dampak dalam skema RPJPN 2045 sebagai gagasan indonesia emas di tahun mendatang.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam artikel ini adalah *pertama* kajian ini mencoba melakukan peran Moderasi beragama yang ada di Desa Moderasi Beragama Desa Sumberjati Silo dalam meningkatkan ketahanan keluarga, Langkah-langkah adalah Ketika Desa Moderasi Beragama di lakukan maka secara otomatis melanggengkan konsep Kelaurga masalahah, dengan system keluarga masalahah inilah maka kegiatan sebagaimana gamabr menjadi nyata dan disnilah di butuhkan beberapa peran elemen pemerintah dan kalangan lainnya. *Kedua* ketahanan kelaurga hanya bisa di bangun dengan dua hal ketahanan ekonomi dan ketahanan moderasi beragama di kampung moderasi beragama.

Daftar Pustaka

- A View of Islamic Family Law on the Neglect of Children's Growth and Development Rights by Parents*, 2023. <https://doi.org/10.21274/martabat.2023.7.1.37-52>.
- Adi, Depict Pristine, dan Ade Fitri Amalia. "Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial Masyarakat: Studi Kasus Hubungan Mayoritas Dan Minoritas Agama Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 3, no. 1 (28 Juli 2022): 52–60. <https://doi.org/10.22515/isnad.v3i1.5273>.
- Admin, Author. "Koordinasi Penguatan Kampung Moderasi Beragama Oleh Kemenag Kabupaten Ngawi Tahun 2024." *KECAMATAN NGAWI | Kab. Ngawi* (blog), 29 Agustus 2024.

⁴³ Efendi, "Membangun Kesejahteraan Melalui Keluarga Masalahah"; Maria Ulfa, "Konsep Keluarga Masalahah Menurut Pandangan Dosendosen Nu (Nahdlatul 'Ulama) Di Uin Sunan Kalijaga" (Phd Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

- <https://ngawi.ngawikab.go.id/2024/08/koordinasi-penguatan-kampung-moderasi-beragama-oleh-kemenag-kabupaten-ngawi-tahun-2024/>.
- Ali, M. Irwan Zamroni, Ishaq Ishaq, dan Muhammad Faisol. "Tuntutan Masalah Dan Problem Otentisitas Agama Dalam Pembaharuan Hukum Keluarga Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2023): 22–34.
- An Interpretation of Family Change, with Implications for Social Cohesion*. Vol. 15, 2001. <https://typeset.io/papers/an-interpretation-of-family-change-with-implications-for-198o1hoil9>.
- Andi, Prastowo. "Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian." *Ar-Ruṣṣ Media*, 2012.
- Asitasari, Walida. "BELAJAR BERDASAR REGULASI DIRI DALAM PERSIAPAN PERNIKAHAN UNTUK MEMBANGUN KELUARGA MASLAHAH." Dalam *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 1:518–34, 2021.
- Bimbingan Pra Nikah: Investasi Terbaik Untuk Masa Depan Bersama*, 2024. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i4.3144>.
- "Community Participation in Health and Development." *Nigerian Journal of Medicine : Journal of the National Association of Resident Doctors of Nigeria* 13, no. 3 (1 Juli 2004): 276–81.
- "Edukasi Ketahanan Keluarga Berbasis Agama Islam Di Desa Banyuraden." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (24 Juni 2024): 79–92. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i1.2369>.
- Efendi, Agus S. "Membangun Kesejahteraan Melalui Keluarga Masalah," t.t.
- Fahri, Mohamad, dan Ahmad Zainuri. "Moderasi beragama di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.
- Faiz, Muhammad Fauzinudin. "Mendialogkan Fikih Peradaban dalam Penguatan Moderasi Beragama dan Bela Negara." *Media Nasional Times Indonesia*, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/22841/1/Mendialogkan%20Fikih%20Peradaban%20dalam%20Penguatan%20Moderasi%20Beragama%20dan%20Bela%20Negara%20-%20TIMES%20Indonesia.pdf>.
- "Gender-Sensitive Family Resilience Education as a Preferred Action amidst the Divorce Trend in Indonesia." *Waskita* 8, no. 1 (30 April 2024): 15–31. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2024.008.01.2>.
- Habibi, Ibnu. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mencegah Faham Radikalisme Dan Intoleran Di Kampung Kristen Bojonegoro." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (15 April 2022): 1139–51. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.342>.
- Hilal, Fatmawati. "Harmonisasi Keluarga Dan Adopsi Nilai Moderasi Beragama Dalam Upaya Pencegahan Keluarga Non-Harmoni." *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* 10, no. 1 (29 Juni 2023): 55–67. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v10i1.38122>.
- Husna, Khotimatul. "Kajian Dalalah dalam Perspektif Relasi Kesalingan Suami Istri Menurut Konsep Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama." *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 20, no. 2 (2022): 323–36.
- Ihsanillah, Muhammad Mu'tamid, dan Hana Rosyidah Islamiyah. "Konsep Rohmah Dalam Tasawuf dan Relevansinya Pada Konsep Keluarga Masalah Di

- Indonesia.” *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 2 (30 Juni 2024): 246–52. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i2.181>.
- “‘Interfaith Dialogue’ Dan Hubungan Antaragama Dalam Perspektif Islam.” *Tsaqafah* 6, no. 1 (31 Mei 2010): 149–66. <https://doi.org/10.21111/TSAQAFAH.V6I1.143>.
- Islamic Family Law*. Routledge eBooks, 2022. <https://doi.org/10.4324/9781315165219-14>.
- Kemenag. “Kemenag Targetkan 2024, Kampung Moderasi Beragama Percontohan Dibentuk di 34 Provinsi.” <https://kemenag.go.id>. Diakses 27 September 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-targetkan-2024-kampung-moderasi-beragama-percontohan-dibentuk-di-34-provinsi-KQtgE>.
- Mahardika, R. Agus. “Harmoni Di Lereng Gunung Raung: UIN Khas Jember Gelar Moderasi Beragama Di Desa Sumberjati.” *Berandabaca.Com* (blog), 17 September 2024. <https://berandabaca.com/2024/09/17/harmoni-di-lereng-gunung-raung-merayakan-moderasi-beragama-di-desa-sumberjati/>.
- Mansur, Ibnu Azis. “Konsep Keluarga Masalah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Hafiz Hafizah Alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta.” PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- “MERAWAT KETAHANAN KELUARGA DAN MODERASI BERAGAMA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KALURAHAN SIDOARUM KAPANEWON GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA | J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.” Diakses 23 September 2024. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/993>.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. “Analisis data kualitatif.” Jakarta: UI press, 1992.
- Moleong, Lexi. “Metode penelitian.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010. http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_pd_0704893_chapter3.pdf.
- Perguna, Luhung Achmad, Achmad Fikri Dzikrillah, dan Ivan Agusta Afriansyah. “Membangun Rumah Maya: Upaya Branding Desa Pancasila Pada Pemuda Sukoreno Kabupaten Jember.” *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 1 (2022): 257–66.
- Private Initiative, Religious Education, and Family Values : A Case Study of a Brides’ School in Tashkent*, 2014. <https://typeset.io/papers/private-initiative-religious-education-and-family-values-a-t94rylyjv>.
- Rofiah, Chusnul, dan Burhan Bungin. “Qualitative methods: simple research with triangulation theory design.” *Develop* 5, no. 1 (2021): 18–28.
- Suryani, Reni, dan Yesi Indian Ariska. “Membentuk Masyarakat Berjiwa Wirausaha Dalam Rangka Kegiatan Launching Kampung Moderasi Beragama Di Desa Jayakarta Bengkulu Tengah.” *Jurnal Debasen Mengabdikan* 2, no. 2 (26 September 2023). <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i2.4760>.
- “The Communists and the Kadro Movement. Shaping Ideology in Atatürk’s Turkey.” *Middle East Journal* 57, no. 4 (1 Oktober 2003): 684.
- “The Dynamics of Islamic Family Law in the Face of Technological Advancements and Social Changes in the Era of Society 5.0.” *KnE Social Sciences*, 11 Januari 2024. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14986>.

- “The essence of the islamic family (2020) | Koko Komarudin.” Diakses 23 September 2024. <https://typeset.io/papers/the-essence-of-the-islamic-family-53ofj2j72d5x>.
- “The Role of Families in Social Resilience of Children of Small Widows of Indramayu Descent (RCTI) in Indramayu Regency.” *International Journal of Research and Review* 11, no. 7 (12 Juli 2024): 40–49. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240705>.
- Timur, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara. “Kegiatan Pengembangan Kampung Moderasi Beragama di Desa O’Besl.” Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Diakses 27 September 2024. <https://ntt.kemenag.go.id/berita/526941/kegiatan-pengembangan-kampung-moderasi-beragama-di-deso-o’besl-->.
- Ulfa, Maria. “KONSEP KELUARGA MASLAHAH MENURUT PANDANGAN DOSENDOSEN NU (NAHDLATUL ‘ULAMA) DI UIN SUNAN KALIJAGA.” PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016.
- wawancara dengan Bapak Mulyadi Kepala KUA Kecamatan Silo dan sekaligus inisiasi kampung tilawah, dan terkait dengan moderasi beragama dan kaitan dengan ketahanan keluarga dan keluarga masalah pada tanggal 24 september 2024 pukul 17:00 WIB, t.t.
- wawancara dengan soni amrullah ketua Pusat Moderaasi beragama di UIN KHAS Jember tanggal 26 September 2024 pukul 19:00 WIB, t.t.
- “Women’s Resilience in Building Family Resilience After Divorce in Silo Sub-District, Jember Regency.” *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 9 (30 Agustus 2023). <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i9.713>.
- “Women’s Rights and Islamic Family Law: Perspectives on Reform.” *Islamic Studies* 48, no. 2 (1 Juli 2009): 280.